



SIDAK DISTRIBUSI ELPIJI SUBSIDI 3 KG

Gas Melon Salah Sasaran Pengguna



PENYALAHGUNAAN peruntukan tabung gas elpiji bersubsidi 3 kg ternyata masih terjadi di masyarakat. Tabung gas melon itu seharusnya untuk rumah tangga miskin. Namun ternyata digunakan oleh pengelola rumah makan besar. Terbukti dari inspeksi mendadak tim gabungan menemukan puluhan gas elpiji 3 kg di sejumlah rumah makan besar di Kota Yogyakarta.

Kepala Bidang Bimbingan Usaha Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta Benedict Cahyo Santosa menuturkan sidak dilakukan untuk memantau stok gas elpiji 3 kg jelang libur natal dan tahun baru. Sidak dilakukan bersama Polresta, Hiswana Migas dan Pertamina.

"Sebetulnya ketersediaannya cukup. Tapi distribusinya perlu diawasi. Makanya kami lihat distribusinya. Ternyata benar, penggunaan gas tiga kilogram salah sasaran," kata Beny, di sela sidak, Selasa (17/12).

Dia menyebut total temuan ada 90 tabung gas elpiji 3 kg dari 5 rumah makan yang disidak. Satu rumah makan ada yang memakai 5 tabung gas 3 kg, 15 tabung, bahkan ada yang memiliki 25 tabung gas melon. Sedangkan tiga rumah makan lainnya yang juga disidak tidak ditemukan menggunakan gas melon.

Tabung gas melon milik rumah makan tersebut lalu diganti dengan gas 5,5 kg non subsidi. Setiap 2 tabung gas 3 kg diganti dengan 1 tabung gas 5,5 kg, sehingga dengan 90 tabung gas melon maka diganti dengan 45 tabung gas 5,5 kg.

"Tabung gas ukuran 3 kilogram pemanfaatannya untuk keluarga miskin. Kami lakukan pembinaan langsung dan tukar dengan gas 5,5 kg," ujarnya.

Penggunaan gas melon sudah diatur. Mengacu Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 510/0086 terkait pengendalian penggunaan gas tabung ukuran 3 kilogram, restoran, usaha peternakan, usaha pertanian, usaha batik, usaha binatu, usaha jasa las, usaha tani tembakau serta ASN dilarang menggunakan gas subsidi.

Pihaknya mengingatkan jika masih ditemukan pihak yang tidak berhak menggunakan gas subsidi, maka yang terkenan adalah pangkalan gas. Apabila terbukti menjual ke pihak yang tidak tepat, izin pangkalan terancam dicabut.

"Kalau ke depan masih guncaman gas 3 kg. Yang kena pangkalannya. Terbukti menjual ke orang-orang yang tidak tepat, bisa dicabut izinnya oleh agen," tegas Beny.

Di Kota Yogyakarta ada sekitar 13 agen dan 860 pangkalan gas elpiji. Sedangkan pengecer diperkirakan mencapai ribuan orang. Namun diakuinya kewenangan pengawasan pemerintah terhadap gas bersubsidi hanya sampai di tingkat pangkalan.

Sementara itu salah satu pemilik tempat makan di wilayah Pandeyan Umbulharjo, Cak Sodik mengaku tidak tahu terkait aturan penggunaan gas melon itu. Dia akhirnya menukarkan tabung gas melon dengan tabung gas 5,5 kg. "Sudah cukup lama (pakai) karena tidak tahu. Kami ikuti aturan saja," imbuh Cak Sodik.

(Tri)-m

lanjut
nggapi
etahui
rs

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005